

PENERAPAN METODE SIMA'I DAN METODE TAKRIR DALAM PENGUASAAN TAHFIZH AL-QUR'AN DI RUMAH TAHFIZH AL-A'RAF LIMAU MANIS

Uswatun Hasanah¹, Ulfatmi², Khadijah³

¹Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: uswatun.hasanah@uinib.ac.id

²Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

ulfatmi@uinib.ac.id

³Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

khadijah@uinib.ac.id

Abstract *Mastering Qur'anic memorization requires instructional methods that not only facilitate the memorization process but also support the retention of memorized verses over time. This study aims to analyze the implementation of the sima'i and takrir methods in Qur'anic memorization mastery at Rumah Tahfizh Al-A'raf Limau Manis. The study employed a descriptive qualitative approach involving the head of the institution, tahfizh teachers, and students as research informants. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation and were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña interactive model. The findings reveal that the sima'i method assists students in acquiring accurate recitation through repeated listening and imitation of the teacher's recitation, while the takrir method strengthens and maintains memorization through structured muraja'ah activities. The integration of these two methods contributed to improvements in memorization fluency, accuracy of tajwid, and students' ability to retain memorized verses. The study also found that teacher competence, student motivation, parental support, and a conducive learning environment were important factors supporting the success of Qur'anic memorization learning. These findings suggest that the combination of sima'i and takrir methods can serve as an effective instructional model for improving the quality and sustainability of Qur'anic memorization in non-formal Islamic educational institutions.*

Keywords: *sima'i method, takrir method, Qur'anic memorization, memorization mastery, tahfizh institution.*

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Selain dibaca dan dipahami, Al-Qur'an juga

dianjurkan untuk dihafalkan sebagai bentuk pemeliharaan terhadap keotentikan wahyu (Mursyidi, 2023). Tradisi menghafal Al-Qur'an telah berlangsung sejak masa Nabi Muhammad SAW hingga saat ini, dan menjadi salah satu ciri khas peradaban Islam. Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa menghafal Al-Qur'an bukanlah proses yang mudah. Tantangan utama bukan hanya terletak pada proses menghafal, melainkan pada aspek pemeliharaan hafalan agar tidak mudah lupa (Rangkuti, 2020).

Perkembangan pendidikan Islam kontemporer ditandai dengan hadirnya berbagai lembaga nonformal yang berfokus pada pembinaan tahfizh Al-Qur'an, salah satunya adalah rumah tahfizh. Lembaga ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pembelajaran Al-Qur'an secara lebih intensif dan terstruktur (Permatasari et al., 2024). Salah satu lembaga yang menyelenggarakan program tersebut adalah Rumah Tahfizh Al-A'raf Limau Manis. Dalam proses pembelajarannya, lembaga ini menerapkan beberapa metode yang dirancang untuk membantu peserta didik mencapai target hafalan sekaligus menjaga kualitas hafalan yang telah diperoleh. Di antara metode yang digunakan adalah metode sima'i dan metode takrir. Kedua metode tersebut menekankan pentingnya aktivitas mendengarkan dan pengulangan sebagai strategi utama dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an.

Metode sima'i merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan melalui aktivitas mendengarkan bacaan Al-Qur'an secara berulang sebelum atau selama proses menghafal berlangsung (Nasution, 2024). Pendekatan ini bertumpu pada pemanfaatan aspek auditori sehingga peserta didik memperoleh model bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. Melalui proses mendengarkan yang berulang, peserta didik dapat peserta didikm informasi secara lebih baik sehingga memudahkan proses penyimpanan ayat dalam memori. Selain membantu meningkatkan kualitas bacaan, metode sima'i juga berkontribusi terhadap peningkatan daya ingat dan kelancaran hafalan. Dan metode ini banyak digunakan dalam berbagai lembaga tahfizh sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif (Rasyidi & Karim, 2021).

Selain metode sima'i, metode takrir merupakan metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Metode takrir dilakukan melalui pengulangan hafalan secara terus-menerus dengan tujuan memperkuat daya ingat dan menjaga hafalan agar tetap tersimpan dalam memori jangka panjang (Nafiah et al., 2022). Pengulangan yang dilakukan secara sistematis memungkinkan peserta didik mengingat kembali hafalan yang telah diperoleh sekaligus memperbaiki kesalahan bacaan yang masih ditemukan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode takrir berperan penting dalam meningkatkan kualitas hafalan, kelancaran bacaan, dan ketepatan pelafalan ayat Al-Qur'an. Selain itu, metode ini juga membantu peserta didik mengurangi risiko lupa terhadap hafalan yang telah dimiliki. Dengan

demikian, metode takrir menjadi salah satu komponen penting dalam proses pemeliharaan hafalan Al-Qur'an (Fanani et al., 2025).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas metode takrir maupun metode tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Penelitian Saputra (Saputra, 2021) berfokus pada implementasi metode tasmi' dan takrir dalam meningkatkan kualitas hafalan santri, sedangkan menurut (Irani & Rahmawati, 2024) mengkaji penerapan metode takrir dalam proses menghafal Al-Qur'an pada tingkat madrasah. Penelitian lainnya juga menyoroti peran metode takrir dalam menjaga stabilitas hafalan santri dan mahasiswa program tahfizh. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih mengkaji masing-masing metode secara terpisah atau hanya berfokus pada efektivitas metode takrir. Penelitian yang secara khusus mengkaji integrasi metode sima'i dan metode takrir dalam satu sistem pembelajaran tahfizh pada lembaga rumah tahfizh masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode sima'i dan metode takrir dalam penguasaan tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Al-A'raf Limau Manis. Fokus penelitian diarahkan pada proses implementasi kedua metode, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas hafalan peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola rumah tahfizh dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an.

Kajian Pustaka

Metode Sima'i dalam Pembelajaran Tahfizh

Metode sima'i berasal dari kata sami'a yang berarti mendengar. Dalam konteks tahfizh, metode ini menekankan proses menghafal melalui aktivitas menyimak bacaan Al-Qur'an dari guru atau sumber audio lainnya (Rohmah et al., 2023). Metode ini sangat efektif bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori, karena peserta didik lebih mudah memahami dan mengingat informasi melalui pendengaran. Selain itu, metode sima'i juga berperan dalam memperbaiki kualitas bacaan peserta didik, khususnya dalam aspek tajwid dan makharijul huruf (Fatahila & Muhammad, 2023).

Metode sima'i merupakan salah satu metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an yang menekankan aktivitas mendengarkan bacaan. Kata sima'i berasal dari kata sami'a yang berarti mendengar. Dalam praktik pembelajaran tahfizh, metode ini dilakukan dengan cara peserta didik menyimak bacaan Al-Qur'an yang dilantunkan oleh guru atau melalui media audio, kemudian menirukan bacaan tersebut hingga

hafal. Metode ini telah lama digunakan dalam tradisi pendidikan Al-Qur'an dan terbukti efektif, terutama bagi peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditori (Wati, 2024).

Metode Takrir sebagai Strategi Pemeliharaan Hafalan

Metode takrir berarti pengulangan hafalan secara terus-menerus. Metode ini bertujuan untuk menjaga hafalan agar tetap melekat dalam ingatan jangka panjang. Dalam perspektif psikologi belajar, pengulangan berfungsi sebagai mekanisme penguatan memori (Fanani et al., 2025). Semakin sering suatu informasi diulang, semakin kuat pula jejak memori yang terbentuk dalam otak. Oleh karena itu, metode takrir menjadi komponen esensial dalam pembelajaran tahfizh (Nasrullah, 2025).

Metode takrir adalah metode pengulangan hafalan yang dilakukan secara terus-menerus dan terencana. Dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, metode ini bertujuan untuk menjaga hafalan agar tetap melekat dan tidak mudah lupa (Sidqi & Kinasih, 2025). Takrir biasanya dilakukan melalui kegiatan muraja'ah, baik secara mandiri maupun dengan bimbingan guru. Peserta didik mengulang hafalan yang telah diperoleh secara rutin, baik hafalan baru maupun hafalan lama (Mukhafidoh Et Al., 2025).

Dalam perspektif psikologi belajar, pengulangan merupakan salah satu cara efektif untuk memperkuat memori. Semakin sering suatu hafalan diulang, maka semakin kuat pula jejak memori yang terbentuk dalam otak (Diana, 2020). Oleh karena itu, metode takrir menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran tahfizh. Tanpa adanya takrir, hafalan Al-Qur'an berpotensi mudah hilang, terutama ketika peserta didik terus menambah hafalan baru tanpa diimbangi dengan pengulangan.

Secara teoritis, metode takrir berkaitan dengan teori pemrosesan informasi (*information processing theory*) dalam psikologi kognitif. Teori ini menjelaskan bahwa informasi yang diulang secara berkala akan lebih mudah berpindah dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Dengan demikian, pengulangan menjadi salah satu faktor penting dalam memperkuat daya ingat seseorang terhadap informasi yang dipelajari (Daradjat, 2021). Pelaksanaan metode takrir dalam pembelajaran tahfizh dapat dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti mengulang hafalan secara individu, mengulang hafalan bersama teman, menyetorkan hafalan secara berkala kepada guru, dan melakukan muraja'ah harian. Intensitas pengulangan yang dilakukan secara konsisten berpengaruh terhadap ketahanan hafalan peserta didik. Semakin sering hafalan diulang, semakin kecil kemungkinan terjadinya lupa terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan.

Konsep Penguasaan Tahfizh Al-Qur'an

Penguasaan tahfizh tidak hanya diukur dari jumlah hafalan, tetapi juga dari kualitas bacaan. Aspek-aspek penting dalam penilaian tahfizh meliputi kelancaran, ketepatan tajwid, fashahah, dan adab dalam membaca Al-Qur'an (Wikanda et al.,

2025). Keberhasilan tahfizh harus dilihat secara holistik, mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Penguasaan tahfizh Al-Qur'an tidak hanya diukur dari banyaknya ayat atau juz yang berhasil dihafal. Penguasaan yang baik harus mencakup berbagai aspek, antara lain kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, kejelasan bacaan (fashahah), serta sikap dan adab dalam membaca Al-Qur'an (Pasaribu et al., 2025). Dengan demikian, pembelajaran tahfizh tidak semata-mata berorientasi pada target jumlah hafalan, tetapi juga pada kualitas dan kebermaknaan hafalan tersebut.

Menurut Al-Qattan (Syaiikh Manna Al-Qaththan, 2005), tradisi menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk pemeliharaan terhadap keaslian wahyu yang telah berlangsung sejak masa Rasulullah SAW. Oleh karena itu, keberhasilan program tahfizh tidak hanya ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam menambah hafalan baru, tetapi juga oleh kemampuannya menjaga hafalan yang telah dimiliki. Dalam konteks pendidikan Islam, penguasaan tahfizh Al-Qur'an menjadi indikator penting dalam pembentukan karakter religius, kedisiplinan, dan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an.

Tingkat penguasaan tahfizh Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, kemampuan kognitif, dan kedisiplinan peserta didik. Sementara itu, faktor eksternal mencakup metode pembelajaran, kompetensi guru, lingkungan belajar, dukungan keluarga, serta sarana dan prasarana yang tersedia (Yana & Nasution, 2024). Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan program tahfizh Al-Qur'an.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Hidayat & Badria, 2022). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam proses penerapan metode sima'i dan metode takrir dalam penguasaan tahfizh Al-Qur'an berdasarkan pengalaman, pandangan, dan interaksi para informan di lingkungan penelitian. Penelitian dilaksanakan di Rumah Tahfizh Al-A'raf Limau Manis sebagai lokasi yang secara aktif menerapkan kedua metode tersebut dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an.

Informan penelitian berjumlah 10 orang yang terdiri atas 1 orang pengelola rumah tahfizh, 3 orang guru tahfizh, dan 6 orang peserta didik. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan metode sima'i dan metode takrir. Kriteria informan meliputi pengelola yang memahami kebijakan pembelajaran tahfizh, guru yang aktif membimbing hafalan Al-Qur'an, serta peserta didik yang telah mengikuti program tahfizh minimal satu tahun.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Rasyidi & Karim, 2021). Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran tahfizh, penerapan metode sima'i dan metode takrir, serta interaksi antara guru dan peserta didik. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan metode, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap penguasaan hafalan Al-Qur'an. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa jadwal pembelajaran, buku mutaba'ah hafalan, data peserta didik, dan dokumen pendukung lainnya.

Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari pengelola, guru, dan peserta didik. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, validitas data diperkuat melalui member checking, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dan informasi yang dimaksud oleh informan.

Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles et al., 2020). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan secara induktif berdasarkan pola, tema, dan hubungan antar data yang ditemukan selama penelitian berlangsung.

Pembahasan

Implementasi Metode Sima'i

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode sima'i menjadi salah satu strategi utama yang digunakan dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Al-A'raf Limau Manis. Penerapan metode ini diawali dengan guru membacakan ayat Al-Qur'an secara tartil sesuai kaidah tajwid, kemudian peserta didik menyimak dan menirukan bacaan tersebut secara berulang hingga mampu menghafalkannya dengan benar. Berdasarkan hasil observasi, proses penyimak yang dilakukan secara intensif membantu peserta didik memperoleh contoh bacaan yang tepat sebelum menghafal ayat secara mandiri. Kondisi ini meminimalkan kesalahan pengucapan huruf, panjang-pendek bacaan, serta penerapan hukum tajwid sejak tahap awal pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode sima'i tidak hanya berfungsi sebagai sarana menghafal, tetapi juga sebagai media pembentukan kualitas bacaan Al-Qur'an. Peserta didik yang mengikuti proses sima'i secara konsisten cenderung memiliki bacaan yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang hanya berfokus pada penambahan hafalan. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik dalam

melafalkan ayat secara lebih lancar dan tepat ketika melakukan setoran hafalan kepada guru. Selain itu, peserta didik mengaku lebih mudah mengingat susunan ayat karena terlebih dahulu mendengarkan bacaan yang benar secara berulang-ulang.

Hasil wawancara dengan guru tahfizh menunjukkan bahwa metode sima'i membantu meningkatkan konsentrasi dan kesiapan belajar peserta didik. Aktivitas menyimak menuntut perhatian penuh sehingga peserta didik lebih fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan metode sima'i tidak hanya terletak pada aspek penguatan hafalan, tetapi juga pada kemampuannya menciptakan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Dengan demikian, metode sima'i berkontribusi terhadap terbentuknya hafalan yang tidak hanya kuat secara kuantitas, tetapi juga baik dari segi kualitas bacaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Ifadah, Rahmah, dan Fatimah (Ifadah et al., 2021) yang menyatakan bahwa metode tasmi' atau sima'i mampu meningkatkan kualitas hafalan peserta didik melalui proses mendengarkan dan memperdengarkan bacaan Al-Qur'an secara berulang. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa aspek pendengaran memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami pola bacaan sekaligus memperkuat daya ingat terhadap ayat yang dihafalkan. Oleh karena itu, metode sima'i dapat dipandang sebagai fondasi awal yang efektif dalam proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an karena membantu peserta didik membangun hafalan yang akurat dan berkelanjutan.

Implementasi Metode Takrir dalam Penguasaan Tahfizh Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode takrir di Rumah Tahfizh Al-A'raf Limau Manis dilaksanakan melalui kegiatan muraja'ah yang terintegrasi dalam proses pembelajaran tahfizh. Sebelum menyetorkan hafalan baru, peserta didik diwajibkan mengulang hafalan yang telah dimiliki dan memperdengarkannya kepada guru. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana evaluasi untuk mengidentifikasi tingkat penguasaan hafalan peserta didik. Melalui proses ini, guru dapat mendeteksi kesalahan bacaan, ketidaktepatan urutan ayat, maupun bagian hafalan yang mulai mengalami penurunan kualitas.

Temuan penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan antara peserta didik yang konsisten melakukan muraja'ah dan peserta didik yang kurang rutin mengulang hafalan. Peserta didik yang melakukan takrir secara teratur cenderung memiliki kelancaran hafalan yang lebih baik serta mampu mempertahankan hafalan dalam jangka waktu yang lebih lama. Sebaliknya, peserta didik yang kurang disiplin dalam melakukan pengulangan lebih sering mengalami keraguan ketika menyetorkan hafalan dan membutuhkan waktu lebih lama untuk mengingat kembali ayat yang telah dipelajari sebelumnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa intensitas pengulangan menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas hafalan Al-Qur'an.

Selain berpengaruh terhadap kualitas hafalan, metode takrir juga berkontribusi dalam membentuk kedisiplinan belajar peserta didik. Kewajiban mengulang hafalan secara rutin mendorong peserta didik untuk mengatur waktu belajar dan bertanggung jawab terhadap capaian hafalan yang telah diperoleh. Dengan demikian, metode takrir tidak hanya berdampak pada aspek kognitif berupa penguatan memori, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan belajar yang konsisten dalam proses tahfizh Al-Qur'an.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Saputra (2021) yang menunjukkan bahwa pengulangan hafalan secara berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Hasil penelitian ini juga menguatkan temuan Gade (Gade, 2014) bahwa kegiatan takrir merupakan salah satu strategi efektif untuk menjaga ketahanan hafalan dan meminimalkan terjadinya lupa. Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan metode takrir tidak hanya ditentukan oleh frekuensi pengulangan, melainkan juga oleh pendampingan guru dan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan muraja'ah secara berkelanjutan. Oleh karena itu, metode takrir dapat dipahami tidak sekadar sebagai teknik pengulangan hafalan, tetapi sebagai mekanisme pembelajaran yang berfungsi menjaga kualitas, stabilitas, dan keberlanjutan hafalan Al-Qur'an peserta didik.

Dampak Penerapan Metode Sima'i dan Takrir terhadap Penguasaan Tahfizh Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode sima'i dan metode takrir memberikan dampak positif terhadap penguasaan tahfizh Al-Qur'an peserta didik di Rumah Tahfizh Al-A'raf Limau Manis. Dampak tersebut terlihat pada beberapa indikator, yaitu kelancaran hafalan, ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid, kemampuan melanjutkan ayat tanpa bantuan guru, serta ketahanan hafalan dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan hasil observasi selama proses setoran hafalan, sebagian besar peserta didik mampu menyetorkan hafalan dengan tingkat kesalahan yang relatif rendah dan dapat melanjutkan ayat berikutnya tanpa jeda yang panjang. Guru tahfizh juga menyatakan bahwa peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan sima'i dan muraja'ah menunjukkan perkembangan hafalan yang lebih stabil dibandingkan peserta didik yang kurang konsisten dalam mengikuti kedua kegiatan tersebut.

Hasil wawancara dengan salah seorang guru tahfizh mengungkapkan bahwa peserta didik yang rutin mengikuti metode sima'i lebih cepat memahami pola bacaan dan lebih mudah memperbaiki kesalahan tajwid ketika menghafal ayat baru. Selain itu, peserta didik yang melaksanakan takrir secara teratur cenderung mampu mempertahankan hafalan lama meskipun telah menambah hafalan baru. Temuan ini terlihat ketika guru melakukan evaluasi hafalan secara acak, di mana peserta didik yang disiplin melakukan muraja'ah mampu melanjutkan ayat dengan lancar dan tepat meskipun ayat tersebut telah dihafalkan beberapa minggu sebelumnya. Dari sisi

afektif, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik dalam menyetorkan hafalan. Peserta didik tampak lebih siap dan tenang ketika diminta membaca hafalan di hadapan guru maupun teman-temannya. Beberapa peserta didik juga mengungkapkan bahwa kegiatan sima'i membantu peserta didik lebih mudah mengingat susunan ayat, sedangkan kegiatan takrir membuat hafalan terasa lebih kuat dan tidak mudah lupa. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan kedua metode tidak hanya berkontribusi terhadap aspek kognitif berupa penguasaan hafalan, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap positif terhadap pembelajaran tahfizh Al-Qur'an.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa kombinasi metode sima'i dan takrir menghasilkan penguasaan tahfizh yang lebih komprehensif karena tidak hanya berorientasi pada penambahan hafalan, tetapi juga pada kualitas dan keberlanjutan hafalan. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran tahfizh tidak hanya diukur dari jumlah ayat yang berhasil dihafal, melainkan juga dari kemampuan peserta didik dalam menjaga kelancaran, ketepatan, dan ketahanan hafalan secara berkelanjutan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Sima'i dan Takrir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan metode sima'i dan takrir di Rumah Tahfizh Al-A'raf Limau Manis dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu lingkungan belajar yang kondusif, kompetensi guru, motivasi peserta didik, dan dukungan orang tua. Berdasarkan hasil observasi, lingkungan belajar yang tenang dan bernuansa religius membantu peserta didik lebih fokus dalam menyimak bacaan Al-Qur'an dan melakukan muraja'ah. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang mendukung proses pembentukan hafalan karena peserta didik dapat berkonsentrasi tanpa gangguan yang berarti. Dengan demikian, lingkungan belajar tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran, tetapi juga menjadi faktor yang memengaruhi kualitas perhatian dan daya serap peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Kompetensi guru juga menjadi faktor penting yang menentukan efektivitas penerapan metode sima'i dan takrir. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memberikan contoh bacaan yang benar, memperbaiki kesalahan tajwid, serta memberikan motivasi kepada peserta didik berpengaruh terhadap kualitas hafalan yang dihasilkan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang mengarahkan peserta didik dalam menjaga konsistensi hafalan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi pedagogik dan kemampuan tahfizh yang dimiliki guru, semakin efektif pula proses pembelajaran yang berlangsung.

Selain itu, motivasi peserta didik dan dukungan orang tua terbukti memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan program tahfizh. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan sima'i, setoran hafalan, dan muraja'ah harian. Sementara itu, dukungan orang tua berupa pengawasan, pendampingan muraja'ah di rumah, dan pemberian motivasi

membantu peserta didik mempertahankan kebiasaan menghafal secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik yang memperoleh pendampingan rutin dari orang tua menunjukkan perkembangan hafalan yang lebih stabil dibandingkan peserta didik yang kurang mendapatkan pengawasan belajar di rumah.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan beberapa faktor penghambat yang memengaruhi keberhasilan penguasaan tahfizh Al-Qur'an. Keterbatasan waktu belajar menyebabkan sebagian peserta didik tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk mengulang hafalan secara optimal. Dampaknya, hafalan baru lebih cepat bertambah dibandingkan kemampuan peserta didik dalam mempertahankan hafalan lama. Selain itu, rendahnya kedisiplinan dalam melakukan muraja'ah mengakibatkan penurunan kualitas hafalan yang ditandai dengan meningkatnya kesalahan bacaan dan berkurangnya kelancaran saat setoran hafalan.

Faktor penghambat lainnya adalah penggunaan teknologi digital yang kurang terkontrol. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan gawai untuk hiburan sering kali mengurangi waktu yang seharusnya digunakan peserta didik untuk mengulang hafalan. Kondisi ini berdampak pada menurunnya intensitas muraja'ah dan berkurangnya fokus belajar. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan metode sima'i dan takrir tidak hanya ditentukan oleh kualitas metode yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan seluruh pihak, baik guru, orang tua, maupun peserta didik, dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses tahfizh secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor pendukung dan penghambat memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas, kelancaran, dan ketahanan hafalan peserta didik dalam program tahfizh Al-Qur'an.

Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap kajian pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, khususnya terkait penerapan metode sima'i dan metode takrir pada lembaga rumah tahfizh. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya mengkaji efektivitas metode sima'i atau metode takrir secara terpisah, penelitian ini menunjukkan bahwa kedua metode tersebut saling melengkapi dalam proses pembelajaran tahfizh. Metode sima'i berperan dalam membentuk ketepatan bacaan dan mempermudah proses perolehan hafalan baru, sedangkan metode takrir berfungsi menjaga stabilitas dan ketahanan hafalan yang telah dimiliki peserta didik.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa keberhasilan penguasaan tahfizh tidak hanya ditentukan oleh penggunaan metode pembelajaran, tetapi dipengaruhi oleh interaksi antara metode, kompetensi guru, motivasi peserta didik, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar. Dengan demikian, penelitian ini memperluas temuan studi sebelumnya yang cenderung menempatkan metode sebagai faktor utama keberhasilan tahfizh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas metode sima'i dan takrir akan lebih optimal apabila didukung oleh

ekosistem pembelajaran yang kondusif dan keterlibatan berbagai pihak dalam proses pendidikan.

Kontribusi khusus penelitian ini terletak pada pengungkapan pola integrasi metode *sima'i* dan *takrir* dalam konteks rumah tahfizh sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal. Temuan ini memberikan gambaran bahwa kombinasi kedua metode mampu menghasilkan penguasaan tahfizh yang lebih komprehensif, yang tidak hanya ditandai oleh bertambahnya jumlah hafalan, tetapi juga oleh peningkatan kelancaran, ketepatan bacaan, serta kemampuan mempertahankan hafalan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengelola rumah tahfizh dan lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan model pembelajaran tahfizh yang lebih efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *sima'i* dan metode *takrir* di Rumah Tahfizh Al-A'raf Limau Manis membentuk suatu sistem pembelajaran tahfizh yang saling melengkapi. Metode *sima'i* berperan dalam membangun ketepatan bacaan dan memudahkan proses perolehan hafalan baru melalui aktivitas menyimak, sedangkan metode *takrir* berfungsi memperkuat, menjaga, dan menstabilkan hafalan melalui pengulangan yang dilakukan secara berkelanjutan. Integrasi kedua metode tersebut terbukti mendukung peningkatan kualitas penguasaan tahfizh yang ditandai oleh kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, serta kemampuan peserta didik dalam mempertahankan hafalan dalam jangka panjang.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan menunjukkan bahwa keberhasilan menghafal Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh satu metode tertentu, tetapi oleh sinergi antara proses penerimaan informasi melalui pendengaran (*sima'i*) dan proses penguatan memori melalui pengulangan (*takrir*). Temuan ini melengkapi penelitian terdahulu yang umumnya mengkaji kedua metode tersebut secara terpisah, serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme pembentukan dan pemeliharaan hafalan Al-Qur'an dalam konteks pendidikan Islam nonformal.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pengelola rumah tahfizh, guru, dan orang tua untuk mengembangkan pembelajaran tahfizh yang tidak hanya berorientasi pada penambahan hafalan, tetapi juga pada kualitas dan keberlanjutan hafalan peserta didik. Optimalisasi metode *sima'i* dan *takrir* perlu didukung oleh kompetensi guru, kedisiplinan *muraja'ah*, keterlibatan orang tua, serta lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, integrasi kedua metode tersebut dapat dijadikan sebagai model pembelajaran tahfizh yang efektif untuk diterapkan pada lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakteristik serupa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi metode ini pada konteks lembaga dan jenjang pendidikan yang berbeda guna memperluas generalisasi temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Z. (2021). *Psikologi Pendidikan Islam*. Rineka Cipta.
- Diana, A. (2020). *Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dalam Perspektif Psikologi Kognitif* [Uin Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/51899>
- Fanani, M. F., Mujab, M., & Yaqien, N. (2025). Implementasi Metode Takrir Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa Pada Progam Tahfizh. In *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Vol. 8, Nomor 6, Hal. 5843–5851). Ainara. <https://Doi.Org/10.54371/Jiip.V8i6.8094>
- Fatahila, A., & Muhammad, D. H. (2023). Metode Dan Strategi Pembelajaran Menghafal Al-Quran Di Rumah Tahfidz Khalifah Kota Probolinggo. In *Isedu : Islamic Education Journal* (Vol. 1, Nomor 1, Hal. 18–30). Kalimasada Group. <https://Doi.Org/10.59966/Isedu.V1i1.476>
- Gade, F. (2014). Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14(2), 413–425. <https://Doi.Org/10.22373/Jid.V14i2.512>
- Hidayat, T., & Badria, L. (2022). Metode Mushaf Al-Miftah Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. In *An-Nafah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* (Vol. 2, Nomor 2, Hal. 53–65). Sekolah Tinggi Agama Islam Taswirul Afkar Surabaya. <https://Doi.Org/10.64469/An-Nafah.V2i2.23>
- Ifadah, R., Rahmah, E. N., & Fatimah, F. S. N. (2021). Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Mi. *Iq (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 101–120. <https://Doi.Org/10.37542/Iq.V4i01.194>
- Irani, A. S., & Rahmawati, S. T. (2024). Penerapan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Melalui Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa. In *An-Nuha* (Vol. 4, Nomor 2, Hal. 131–143). Universitas Negeri Padang. <https://Doi.Org/10.24036/Annuha.V4i2.467>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis*. In *Sage Publications*. Sage Publications. http://ScioteCa.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbe.co.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari

- Mukhafidoh, N., Mu'amalah, H., & Maulidin, S. (2025). Implementasi Metode Talaqqi Dan Takrir Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits: Studi Di Mts Tri Bakti Al Ikhlas Anak Tuha. In *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik* (Vol. 4, Nomor 4, Hal. 161–168). Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia. <https://doi.org/10.51878/Academia.V4i4.4134>
- Mursyidi. (2023). Pemikiran Syekh Muda Wali Al-Khalidy Dalam Pengembangan Ilmu Tasawuf Dan Pendidikan Islam Di Aceh. In *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* (Vol. 3, Nomor 2, Hal. 120–129). Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah Manna. <https://doi.org/10.69775/Jpia.V3i2.113>
- Nafiah, R., Marlina, & Romdloni. (2022). Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Madrasah Quran Asrama Al-Umami. In *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 9, Nomor 2, Hal. 59–67). Stkip Nurul Huda. <https://doi.org/10.30599/Jpia.V9i2.1702>
- Nasrullah, N. (2025). Penerapan Metode Takrir Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Quran Di Pesantren Takkalasi Barru. In *Jurnal Diskursus Islam* (Vol. 13, Nomor 3). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. <https://doi.org/10.24252/Jdi.V13i3.64241>
- Nasution, A. R. (2024). Penerapan Metode Sima'i Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Siswa Di Mts Madinatussalam Medan. In *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* (Vol. 5, Nomor 1, Hal. 37–48). Stai Serdang Lubuk Pakam. <https://doi.org/10.51672/Jbpi.V5i1.299>
- Pasaribu, P., Suryatik, Lubis, L. H., & Putri, D. (2025). Pengaruh Metode Takrir Terhadap Penguatan Hafalan Al-Qur'an Surah Pendek Bagi Siswa Mis Mamba'ul 'Ulum Sigambal Kabupaten Labuhanbatu. In *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains* (Vol. 9, Nomor 1). Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu. <https://doi.org/10.58822/Tbq.V9i1.270>
- Permatasari, P. I., Umar, U., & Hakim, L. (2024). Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Di Sdit Samawa Cendekia Sumbawa Besar. In *Empiricism Journal* (Vol. 5, Nomor 2, Hal. 321–339). Lembaga Penelitian Dan Pemberdayaan Masyarakat - Litpam. <https://doi.org/10.36312/Ej.V5i2.2385>
- Rangkuti, C. (2020). Implementasi Metode Bayani, Burhani, Tajribi Dan 'Irfani Dalam Studi Filsafat Pendidikan Islam. In *Waraqat : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* (Vol. 1, Nomor 2, Hal. 12). Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, Stai As-Sunnah. <https://doi.org/10.51590/Waraqat.V1i2.37>
- Rasyidi, A., & Karim, A. (2021). Metode Penghafalan Qur'an Pada Pondok Pesantren Tahfizh Di Kalimantan Selatan. In *Educasia: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan*

Pembelajaran (Vol. 6, Nomor 1, Hal. 31–42). Yayasan Visi Intan Permata (Centrall).
<https://doi.org/10.21462/Educasia.V6i1.62>

Saputra, D. (2021). Implementasi Metode Tasmi' Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(4), 160–172. <https://doi.org/10.2906/Salimiya.V2i4.557>

Sidqi, A., & Kinasih, A. D. (2025). Studi Literatur: Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. In *Yasin* (Vol. 5, Nomor 3, Hal. 2110–2121). Darul Yasin Al Sys. <https://doi.org/10.58578/Yasin.V5i3.5599>

Syaikh Manna Al-Qaththan. (2005). *Pengantar Studi Ilmu Al Qur'an* (Abduh Zulfidar Akaha & Muhammad Ihsan (Ed.); 1 Ed.). Pustaka Al-Kautsar.

Wati, R. (2024). Penerapan Metode Tahsin Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Di Pesantren Washilatun Najah. In *Abdurrauf Social Science* (Vol. 1, Nomor 1, Hal. 47–67). Yayasan Abdurrauf Cendekia Nusantara. <https://doi.org/10.70742/Arsos.V1i1.7>

Wikanda, F., Ritonga, S., & As'adurrofik, M. (2025). Metode Pembelajaran Tahfizh Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah. In *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* (Vol. 6, Nomor 1, Hal. 13–24). Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Ittihadiyah Labuhan Batu Utara Sumatera Utara. <https://doi.org/10.61082/Bunayya.V6i1.455>

Yana, Y., & Nasution, H. (2024). Metode Tahfizh Al-Qur'an Pada Siswa: Studi Komparatif Antara Sekolah Dasar Islam Terpadu Haniful Fikri Dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Mukhlisin Aceh Tamiang. In *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia* (Vol. 10, Nomor 1, Hal. 386). Indonesian Institute For Counseling, Education And Therapy. <https://doi.org/10.29210/1202424401>

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

